

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Pliken dan Desa Sanggreman bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Idealized policy*

- a. Pemerintah melalui penyuluh pertanian mendukung program Asuransi Usaha Tani Padi melalui sosialisasi pada petani di Desa Pliken dan Desa Kembaran. Namun, kinerja dan dukungan pemerintah belum membuahkan hasil implementasi yang maksimal, khususnya di dalam partisipasi petani. Petani di Desa Pliken banyak yang mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi ketika mendapatkan bantuan benih. Ketika bantuan benih tak ada, sangat sedikit petani yang mengikuti Asuransi usaha Tani Padi. Di Desa Sanggreman lebih banyak petani yang tak mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi dengan alasan sebagian wilayah di Desa Sanggreman tak pernah gagal panen atau area pertanian padinya rusak sebanyak 75 persen. Ada fenomena yang sama di Desa Pliken dan Desa Sanggreman terkait tidak dilibatkannya pemerintah desa untuk ikut menyukseskan program Asuransi Usaha Tani Padi.
- b. Petani di Desa Pliken mengaku membutuhkan Program Asuransi Usaha Tani Padi untuk mengantisipasi gagal panen. Namun, kebutuhan ini tidak

dibarengi dengan kepesertaan mereka dalam Asuransi Usaha Tani Padi. Banyak dari petani di Desa Pliken mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi hanya ketika ada bantuan benih. Program Asuransi Usaha Tani Padi bukan menjadi kebutuhan utama bagi sebagian besar petani di Desa Pliken. Hanya sedikit petani di Desa Pliken yang menilai bahwa program Asuransi Usaha Tani Padi adalah kebutuhan utama, yakni mereka yang selalu mengikuti program dari tahun 2019 sampai 2021. Sementara, petani di Desa Sanggreman ada yang terang-terangan tak membutuhkan Asuransi Usaha Tani Padi dan ada yang mengaku kemungkinan butuh Asuransi Usaha Tani Padi, tapi belum mendapatkan sosialisasi yang maksimal.

- c. Penyuluh dan petani di Desa Pliken, serta Jasindo Purwokerto memiliki harapan yang baik dengan Asuransi Usaha Tani Padi. Mereka ingin Asuransi Usaha Tani Padi ini sukses dan membantu petani ketika gagal panen. Penyuluh dan sebagian petani di Desa Sanggreman juga berharap Asuransi Usaha Tani Padi sukses. Namun, sebagian petani di Desa Sanggreman tak memiliki pandangan yang memadai soal Asuransi Usaha Tani Padi. Bahkan, petani yang mengikuti Asuransi pun tak tahu menahu secara rinci soal Asuransi Usaha Tani Padi.

2. Pengaruh Aspek *Target Group*, *Implementing Organization*, dan *Environmental Factors* terhadap *Idealized Policy*

Sesuai dengan adaptasi atas teori Smith yang dilakukan dalam penelitian ini, maka tiga aspek yakni *target group*, *implementing organization*, dan *environmental factors* mempengaruhi *idealized policy*. Maka, implementasi yang

tak maksimal yang terlihat dalam poin *idealized policy* di atas, dipengaruhi oleh *target group*, *implementing organization*, dan *environmental factors*.

a. Pengaruh *Target group* terhadap *Idealized policy*

Harapan agar banyak petani mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi tidak terjadi di Desa Pliken. Kelompok sasaran atau *target group* tidak memiliki kemauan dan kesadaran untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi. Kelompok sasaran memang mengaku membutuhkan asuransi, tapi pada kenyataannya justru banyak dari mereka yang tidak mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi. Hal itu menunjukkan bahwa Asuransi Usaha Tani Padi bukan kebutuhan primer atau utama dari banyak petani di Desa Pliken. Bahkan, secara tak langsung beberapa mereka menilai kebutuhan utama bukan tentang asuransi tapi kebutuhan agar masalah pengairan di musim kemarau, kelangkaan pupuk bersubsidi terselesaikan.

Di Desa Sanggreman *target group* mempengaruhi tidak maksimalnya *idealized policy*. Sedikitnya petani di Desa Sanggreman yang mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi karena tidak ada dukungan dari ketua kelompok tani. Padahal, kepesertaan Asuransi Usaha Tani Padi tidak bisa per individu, tapi per kelompok tani. Ada juga *target group* yang tidak paham secara rinci tentang Asuransi Usaha Tani Padi. Hal itu membuat petani tidak memiliki hasrat mengikuti program karena tidak tahu rinci hak dan kewajiban jika menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi. Bahkan, ada *target group* yang secara terang-terangan tak membutuhkan program karena sawah mereka tak pernah mengalami gagal panen.

b. Pengaruh *Implementing organization* terhadap *Idealized policy*

Jumlah personel pelaksana kebijakan di lapangan tidak memadai baik di Desa Pliken dan Desa Sanggreman. Hanya ada satu penyuluh yang semua kelompok tani di desa. Uniknya, penyuluh di Desa Pliken dan Desa Sanggreman memiliki status yang sama yakni juga berperan sebagai koordinator penyuluh kecamatan. Imbasnya, tugas mereka tidak hanya pada desa tapi juga kecamatan. Kinerja mereka tak maksimal karena banyak yang harus dikerjakan, yakni selain bertanggung jawab di desa juga di kecamatan. PT Jasindo Purwokerto juga memiliki sumber daya manusia yang terbatas. Mereka hanya memiliki lima personel untuk mengurus Asuransi Usaha Tani Padi di Kabupaten Banyumas, Banjarnegara, Purbalingga, Cilacap, Kebumen, dan Purworejo. Minimnya personel di lapangan berpengaruh untuk lebih memperhatikan petani. Imbasnya, banyak petani di Desa Pliken yang belum memiliki kesadaran pentingnya Asuransi Usaha Tani Padi. Bahkan, di Desa Sanggreman ada petani peserta Asuransi Usaha Tani Padi yang tak tahu menahu perincian program tersebut.

c. Pengaruh *Environmental Factors* terhadap *Idealized policy*

Politik kebijakan dari pemerintah telah memberikan pengaruh pada *idealized policy*. Di Desa Pliken politik kebijakan berupa meminta petani yang mendapatkan bantuan benih untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi. Imbasnya, pada tahun 2019 ketika banyak petani mendapatkan bantuan benih, maka banyak pula petani yang mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi. Sementara, politik kebijakan di Desa Sanggreman dilakukan melalui Usaha Pelayanan Jasa Alsintan. Petani yang menyewa peralatan milik Usaha Pelayanan Jasa Alsintan otomatis dimasukkan sebagai peserta Asuransi Usaha Tani Padi. Namun, politik

kebijakan ini hanya berhasil sekali. Di musim tanam setelahnya, Usaha Pelayanan Jasa Alsintan tak memiliki uang yang cukup untuk mengikutsertakan petani yang menyewa peralatannya.

Lingkungan sosial petani, khususnya di kelompok tani Sumber Rejeki IV Desa Pliken memberi pengaruh pada rendahnya kepesertaan Asuransi Usaha Tani Padi. Menurut ketua kelompok tani Sumber Rejeki IV, kebanyakan anggotanya enggan aktif untuk inisiatif ikut serta asuransi karena faktor umur yang rata-rata di atas kepala lima dan faktor pendidikan. Sementara, faktor kondisi pertanian yang tak pernah gagal panen di sebagian besar persawahan Desa Sanggreman membuat banyak petani di Desa Sanggreman tak tertarik ikut Asuransi Usaha Tani Padi. Dari penelitian ini juga ditemukan fakta bahwa ketika mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi, petani di Desa Pliken lebih rajin melihat sawahnya untuk mendeteksi apakah ancaman gagal panen.

B. Saran

1. *Idealized Policy*

Memaksimalkan *idealized policy* melalui perbaikan dalam tiga aspek yang mempengaruhi, yakni *target group*, *implementing organization*, dan *environmental factors*.

2. *Target Group*

Target group perlu mengungkapkan lebih tegas apakah butuh atau tidak dengan program Asuransi Usaha Tani Padi. Sehingga, jika *target group* butuh

dengan program ini perlu ada perincian lebih lanjut agar program ini berjalan lebih baik. Di sisi lain, jika misalnya *target group* tegas tak membutuhkan program Asuransi Usaha Tani Padi, maka bisa jadi masukan penting bagi pemerintah. Jangan sampai pemerintah membuat kebijakan yang justru tak dibutuhkan oleh kelompok sasaran.

3. Implementing Organization

Pemerintah dan PT Jasindo Purwokerto perlu memetakan kondisi dari pelaksana program. Pemetaan ini untuk mengetahui apakah perlunya perbaikan manajemen kerja dari pelaksana program yang terbatas atau menambah personel pelaksana pelaksana kebijakan. Pelaksana kebijakan dari tingkat pemerintah pusat sampai pemerintah daerah juga perlu melihat fenomena di lapangan sebenarnya. Sehingga, bisa diketahui apakah kelompok sasaran memang membutuhkan program ini atau tidak membutuhkan program ini. Jika program ini memang dibutuhkan kelompok sasaran, maka pemerintah di level paling bawah yakni pemerintah desa hendaknya bisa dilibatkan agar program ini maksimal.

4. Environmental factors

Pemerintah perlu menjelaskan tentang pentingnya antisipasi gagal panen pada kelompok sasaran sekalipun daerah tersebut selama ini tak pernah mengalami gagal panen, agar kelompok sasaran mengetahui pentingnya berasuransi. Politik kebijakan untuk mendorong petani mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi hendaknya dibarengi dengan pemberian pemahaman pentingnya Asuransi Usaha Tani Padi.